

Nama: Alfiya Nadhira Syifa

NPM: 2413031037

Kelas: 2024 B

Mata Kuliah: Teori Akuntansi

CASE STUDY

PT Sumber Hijau adalah perusahaan agribisnis besar di Indonesia yang bergerak di bidang kelapa sawit. Perusahaan ini telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam 5 tahun terakhir dan berencana melakukan ekspansi ke wilayah Kalimantan Timur.

Namun, ekspansi ini menimbulkan kritik dari LSM lingkungan dan masyarakat adat karena dikhawatirkan akan merusak hutan hujan tropis dan mengganggu keberlanjutan sumber daya lokal. Di sisi lain, manajemen berargumen bahwa proyek ini akan menyerap banyak tenaga kerja lokal dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional.

Seiring dengan meningkatnya tekanan dari investor global yang mendukung prinsip ESG (Environmental, Social, Governance), PT Sumber Hijau merasa perlu untuk memperkuat pelaporan keberlanjutannya. Mereka ingin menggunakan standar **GRI (Global Reporting Initiative)** dan juga merujuk pada **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)**, khususnya:

- SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim)
- SDG 15 (Ekosistem Daratan)
- SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)

Manajemen juga menghadapi dilema dalam mengintegrasikan informasi keberlanjutan ke dalam laporan keuangan konvensional yang disusun berdasarkan **PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)**, yang belum sepenuhnya mengatur pelaporan isu ESG.

Pertanyaan:

- 1. Analisislah tantangan utama yang dihadapi PT Sumber Hijau dalam menyelaraskan ekspansi bisnis dengan prinsip keberlanjutan dan pelaporan SDGs.**
- 2. Jelaskan bagaimana pendekatan teori akuntansi positif dan normatif dapat digunakan untuk memahami pelaporan keberlanjutan dalam kasus ini.**
- 3. Bagaimana PT Sumber Hijau dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangannya, meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi pelaporan ESG? Jelaskan pendekatan atau standar pelaporan apa yang bisa digunakan dan bagaimana penerapannya.**
- 4. Sebagai akuntan yang bertanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan, bagaimana Anda akan menyarankan perusahaan untuk menyusun narasi laporan yang dapat menjawab ekspektasi stakeholder lokal maupun global?**

JAWABAN

1. Tantangan utama PT Sumber Hijau

Tantangan utama PT Sumber Hijau adalah menyelaraskan tujuan ekspansi ekonomi dengan kewajiban menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial, terutama karena proyek kelapa sawit di Kalimantan Timur berpotensi meningkatkan deforestasi, menurunkan keanekaragaman hayati, serta memicu konflik dengan masyarakat adat.

Tekanan dari LSM, komunitas lokal, dan investor ESG memaksa perusahaan untuk membuktikan komitmen keberlanjutannya melalui pelaporan yang akurat, transparan, dan berbasis data. Selain itu, perusahaan menghadapi kesulitan teknis seperti pengukuran dampak lingkungan, penyediaan data yang konsisten, serta memastikan bahwa ekspansi tetap relevan dengan SDG 13, SDG 15, dan SDG 8 tanpa mengorbankan legitimasi dan reputasi perusahaan.

2. Teori akuntansi positif dan normatif

Teori akuntansi positif membantu menjelaskan perilaku manajemen PT Sumber Hijau dalam memperkuat pelaporan keberlanjutan sebagai respons terhadap tekanan eksternal dari investor global, LSM, dan masyarakat lokal, sehingga pelaporan ESG menjadi alat untuk menjaga legitimasi dan mengurangi risiko reputasi. Sebaliknya, teori akuntansi normatif memberi pedoman mengenai bagaimana pelaporan seharusnya dilakukan berdasarkan prinsip etis dan standar ideal, seperti GRI dan SDGs, yang mendorong perusahaan mengungkapkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola secara lengkap meskipun belum diwajibkan PSAK. Kedua teori ini bersama-sama memberikan kerangka berpikir untuk memahami motivasi dan standar ideal dalam penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan.

3. Integrasi pelaporan SDGs dalam laporan keuangan

Meskipun PSAK belum mengatur secara penuh tentang pelaporan ESG, PT Sumber Hijau tetap dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs melalui penyusunan Sustainability Report berbasis GRI sebagai dokumen pendamping, penggunaan standar IFRS ISSB (IFRS S1 dan S2) untuk mengungkapkan risiko iklim dan keberlanjutan, serta memanfaatkan bagian Laporan Manajemen dalam laporan tahunan untuk menjelaskan dampak finansial dari isu lingkungan dan sosial. Perusahaan juga dapat menggunakan kerangka *Integrated Reporting* untuk menghubungkan data keuangan dan non-keuangan dalam satu narasi yang menunjukkan bagaimana SDG 8, 13, dan 15 berkontribusi terhadap nilai jangka panjang. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan tetap transparan meskipun tidak ada kewajiban PSAK yang spesifik.

4. Penyusunan narasi laporan keberlanjutan

Narasi laporan keberlanjutan yang baik perlu menonjolkan komitmen terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi secara seimbang dengan menampilkan data yang relevan mengenai mitigasi deforestasi, perlindungan ekosistem, konsultasi dengan masyarakat adat, serta penciptaan lapangan kerja lokal yang berkualitas. Laporan harus mengaitkan setiap inisiatif dengan SDG 8, SDG 13, dan SDG 15 agar pembaca memahami kontribusi yang terukur. Selain itu, perusahaan perlu menjelaskan bagaimana risiko ESG mempengaruhi prospek keuangan dan menjabarkan rencana mitigasi yang realistis agar memenuhi ekspektasi investor global sekaligus menjawab kekhawatiran masyarakat lokal.